

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Mahasiswa adalah salah satu komponen penting dalam mewujudkan masa depan satu bangsa. Mahasiswa di gambarkan sebagai tombak bangsa karena di pundak mahasiswalah semua tuntutan dan harapan akan terciptanya kehidupan bangsa yang lebih baik dan sejahtera. Tentunya mahasiswa yang baik bukan hanya dilihat dari segi fisik dan ekonomi saja, akan tetapi dilihat dari segi moral, religi, dan intelektualitasnya.

Harapan akan bangsa yang bermartabat itu seolah kandas dengan fenomena yang terjadi dan bermunculan saat ini dikalangan mahasiswa berkaitan dengan gaya hidup mahasiswa sekarang ini, misalnya penyalahgunaan narkoba, tawuran, tindakan kriminal, pembiasaan seks pranikah, kecenderungan akan *game* dan lain-lain. Hal tersebut tidak terlepas dari pengaruh globalisasi dan modernisasi, yang memunculkan kekhawatiran degradasi moral di kalangan mahasiswa.

Kehidupan manusia merupakan proses dari satu tahap hidup ke tahap lainnya, dan perubahan sosial merupakan bagian dari gejala kehidupan sosial dan merupakan gejala sosial yang normal. Garna (1992, hlm. 1) menjelaskan mengenai perubahan sosial yaitu, “Perubahan yang menyangkut kehidupan manusia, atau terkait dengan lingkungan kehidupannya yang berupa fisik, alam dan sosial.” Kemudian Setiadi & Kolip (2011, hlm. 619) menjelaskan perubahan sosial berdasarkan Teori Siklus bahwa, “Perubahan sosial bagaikan roda yang sedang berputar, yang artinya perputaran zaman merupakan sesuatu hal yang tidak dapat dielak oleh siapa pun dan tidak dapat dikendalikan oleh siapa pun.” Hal tersebut akan terjadi dan menjadi suatu gaya hidup.

Gaya hidup menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 1997) diartikan sebagai “Pola tingkah laku sehari-hari segolongan manusia di dalam masyarakat.” Sementara menurut Chaney (1996, hlm.40) “Gaya hidup adalah pola-pola tindakan dalam membedakan antara satu dengan yang lain. Gaya hidup

adalah bentuk identitas kolektif yang berkembang seiring waktu. Gaya hidup berfungsi dalam interaksi dengan cara-cara yang mungkin tidak dapat dipahami”.

Gaya hidup seseorang adalah pola hidup seseorang di dunia yang di ekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” yang berinteraksi dengan lingkungannya (Kotler, 1997, hlm. 159). Mowen & minor (202, hlm. 220) mengatakan bahwa gaya hidup adalah bagaimana seseorang menghabiskan uangnya dan bagaimana ia mengalokasikan/membagi waktunya.

Penelitian tentang gaya hidup telah banyak dikembangkan salah satunya oleh *Stanford Research Institute (SRI) Internasional* yang menghasilkan suatu perangkat pengukuran mengenai gaya hidup yang disebut *Values and Lifestyles (VALS)*. Kerangka kerja VALS SRI telah menjadi satu-satunya segmentasi psikografis komersial yang diterima secara luas. Melalui program riset eksklusif yang diadakan pada tahun 1960, SRI merancang sistem VALS pertamanya untuk mendapatkan pemahaman mengapa orang-orang meyakini dan melakukan sesuatu, bagaimana nilai-nilai internal dan sikap diekspresikan sebagai gaya hidup eksternal (Kotler, 1997, hlm. 162). Dalam penelitian tersebut gaya hidup terdiri atas delapan segmen yang mengelompokkan konsumen berdasarkan karakteristik atau kedekatan ciri tertentu. Pengelompokan gaya hidup ini disebut dengan sistem VALS 2, yang mengelompokkan konsumen pada delapan kelompok yaitu *actualizers, fullfilleds, achievers, experiencers, believers, strivers, makers, strugglers* (Lamb, Hair & McDaniel, 2001, hlm. 269)

Gaya hidup berdasarkan pengelompokan dari sistem VALS 2 adalah gaya hidup *experiencers* yaitu cara seseorang menjalani hidup, memanfaatkan waktu dan uangnya dalam kehidupan sehari-hari serta memiliki ciri-ciri : seseorang yang muda, energik, bersemangat, *impulsive* (meledak-ledak), suka memberontak menginginkan variasi dan kegembiraan (Kotler, 2005, hlm. 210). Para *experiencers* menyukai latihan fisik, olahraga, kegiatan sosial dan merupakan konsumen yang antusias terutama terhadap pakaian, *music*, film bioskop, video dan makanan cepat saji (Mullins dkk, 2005, hlm. 159).

Menurut SRI (setiadi, 2003, hlm. 82) *experiencers* merupakan kelompok yang memiliki *resources* tinggi dan berorientasi pada tindakan dalam

mengonsumsi barang atau jasa. Konsumen ini banyak mengonsumsi produk yang disukai oleh kalangan anak remaja. Seorang remaja berada dalam tahap mencari nilai hidup dan pola perilaku serta memiliki sumber daya yang melimpah berupa waktu, kesempatan, peluang, serta uang saku yang masih diberikan kedua orangtuanya.

Remaja merupakan usia peralihan dari usia anak-anak menuju usia dewasa (Hurlock, 1980, hlm. 208). Perubahan ini berlangsung sangat cepat dan sangat dipengaruhi trend dan mode. Hurlock (1980, hlm. 208) menyebutkan bahwa pengaruh dari teman sebaya akan sangat kuat pada seorang remaja. Di era saat ini dengan kecanggihan teknologi, media massa, dan media elektronik, semua itu menawarkan kemudahan bagi semua kalangan masyarakat untuk dapat mengakses informasi tanpa adanya batasan tertentu dan itu dapat digunakan sebagai fasilitas bagi masyarakat termasuk mahasiswa untuk mencari sesuatu yang di inginkan dan dibutuhkannya, seperti uang logam yang mempunyai dua sisi, hal tersebut juga bias berdampak positif dan negatif terhadap gaya hidup mahasiswa, antara lain setiap orang akan mudah untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan aspek sosial, politik, keamanan, ilmu pengetahuan, budaya dan lain-lain termasuk mengenai masalah seksual dan penyimpangan lainnya.

Tayangan film ataupun sinetron yang kian marak menyajikan adegan-adegan seksualitas serta penyimpangan lainnya, sehingga setiap orang dapat dengan mudah melihat bahkan meniru apa yang dilihatnya. Tidak hanya film, televisi, dan internet yang memudahkan seseorang untuk mendapatkan informasi tersebut, tetapi dengan maraknya penjual buku-buku porno dan minuman beralkohol baik di desa maupun di kota, yang berakibat mendorong seseorang untuk melakukan suatu penyimpangan. Terlebih kebanyakan mahasiswa saat ini merupakan perantau dari berbagai daerah di Indonesia yang tentunya membuat mereka hidup terpisah dengan keluarga dan tinggal sendiri di tempat kos atau kontrakan, tidak sedikit tempat kos yang menerapkan peraturan dengan sangat ketat, tetapi banyak pula tempat kos atau kontrakan yang pengawasannya sangat longgar bahkan cenderung tanpa pengawasan, hal tersebut dapat memicu atau

memberikan kesempatan bagi para penghuninya untuk melakukan semua keinginan mereka tanpa ada batasan tertentu.

Perilaku menyimpang seperti seks bebas dan mabuk-mabukan tidak hanya terjadi di Negara yang mengedepankan kebebasan individu semata, tetapi juga hal tersebut saat ini sangat marak terjadi di Negara yang berkembang seperti Indonesia. Terbukti dengan adanya penelitian yang dilakukan di beberapa kota besar di Indonesia, seperti Jakarta, Bandung, Surabaya dan lain-lain pada tahun 2000 lalu tercatat remaja yang pernah melakukan seks pranikah mencapai 29,9%, bahkan hasil survei Lembaga Studi Cina dan Kemanusiaan serta pusat pelatihan bisnis dan Humaniora (LSCK PUSBIH) (Tersedia dalam <http://Bahana-Magazine.com>, diakses tanggal 11 Desember 2014) terhadap mahasiswa Yogyakarta menunjukkan 97,05% hilang keperawanannya, data ini menyebutkan bahwa semua responden melakukan hubungan seks pranikah tanpa adanya unsur paksaan. Selain itu juga kita dapat melihat di media massa banyaknya penjual minuman beralkohol di tangkap, dan bukan menjadi rahasia umum lagi banyak tempat-tempat yang menjual minuman beralkohol yang menjajakan dagangannya secara legal dan terang-terangan. Hal-hal tersebut akan sangat mudah dilakukan di tempat kos yang longgar pengawasannya, dan kehidupan bermoral di kalangan remaja dan mahasiswa di Bandung makin mengkhawatirkan, hal ini tergambar dari terus meningkatnya data hubungan seks pranikah yang masuk ke lembaga konseling Mitra Citra Remaja (MCR)-PKBI Jawa Barat pada 2002 tercatat 104 kasus dan pada tahun selanjutnya melonjak menjadi 170 kasus, serta kian maraknya penjual minuman beralkohol dan pengawasan kehidupan di tempat tempat kos yang sangatlah longgar.

Melihat dari banyaknya kasus-kasus tersebut dinilai sebagai suatu hal yang mengkhawatirkan. Terdapat sejumlah alasan kenapa remaja di Bandung melakukan kegiatan-kegiatan yang menyimpang tersebut, pertama adanya dorongan dan rasa ingin tahu di kalangan remaja, kurangnya pengawasan, kurang taat menjalankan agama, pengaruh dari lingkungan, sebagai sumber penenang, kenikmatan, dan biar dianggap modern. Hal tersebut juga kian menjadi-jadi karena kurangnya pengendalian sosial yang terjadi di tempat mereka tinggal.

Pada dasarnya dalam suatu masyarakat terdapat norma yang mengatur individu dalam masyarakat tersebut untuk tertib dan patuh terhadap aturan yang ada, seperti yang diungkapkan Soekanto (2007, hlm. 67) bahwa “Pergaulan hidup manusia diatur oleh berbagai macam kaidah atau norma, yang pada hakikatnya bertujuan untuk menghasilkan kehidupan bersama yang tertib dan tertram.” Maka dari itu pergaulan hidup manusia secara sadar maupun tidak diatur oleh berbagai macam norma yang bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang tertib dan tenram.

Pemaparan tersebut memperlihatkan bahwa pengendalian sosial perlu ada dalam sebuah masyarakat karena seseorang tidak dapat bertindak sendirian untuk menciptakan suatu kondisi yang dicita-citakan dalam sebuah masyarakat, namun harus dibantu oleh orang lain untuk bersama-sama mencapai tujuan yang dikehendaki. Akan tetapi di era sekarang manusia lebih sering bertindak sendirian karena kurangnya pengendalian sosial yang ada di lingkungan tempat kos para mahasiswa itu tinggal, sehingga menimbulkan perilaku menyimpang atau penyimpangan sosial.

Menurut Narwoko & Suyanto (2007, hlm. 98) menyebutkan perilaku menyimpang adalah “Perilaku dari para masyarakat yang dianggap tidak sesuai dengan kebiasaan, tata aturan atau norma sosial yang berlaku”. Perilaku menyimpang dalam pengertian ini adalah segala tindakan atau perilaku yang tidak sesuai dengan peraturan yang tidak dikembangkan bersama.

Penyimpangan atau deviasi menurut Kartono (2013, hlm. 11) bahwa “Deviasi atau penyimpangan diartikan sebagai tinggak laku yang menyimpang dari tendensi sentral atau ciri-ciri karakteristik rata-rata dari rakyat kebanyakan atau populasi.” Penympangan dalam hal ini digambarkan sebagai perilaku yang tidak sesuai dengan ciri-ciri kebanyakan dari anggota masyarakat tersebut.

Perilaku menyimpang saat ini khususnya dikalangan mahasiswa urban sangat mengawatirkan, kurangnya pengendalian sosial, kontrol diri dan terbukanya informasi dari berbagai sumber kian memperparah terjadinya proses menyimpang. Perilaku dari para mahasiswa urban tersebut harus selalu di awasi oleh warga lingkungan sekitar, sehingga dapat meminimalisir terjadinya penyimpangan di lingkungan tempat mereka tinggal. Dari pemaparan di atas,

maka diketahui bahwa perilaku kalangan remaja khususnya mahasiswa di Bandung kian mengkhawatirkan. Derasnya arus globalisasi dan modernisasi disadari ataupun tidak telah memengaruhi pola pikir dan tingkah laku setiap mahasiswa di dalamnya seperti gaya hidup, budaya *fashion*, budaya kerja, budaya musik dan hiburan dan lain-lain. Sehingga hal tersebut disinyalir menyebabkan munculnya suatu perilaku menyimpang di lingkungan tempat kos, dari pengamatan penulis, mahasiswa-mahasiswa yang melakukan kegiatan perilaku menyimpang tersebut dapat dilihat dari dampak dan akibat yang dilakukan mereka seperti hamil di luar nikah, aborsi, dan mabuk-mabukan dan lain-lain, adanya kecenderungan perilaku menyimpang tersebut memang tidak dapat terlihat secara kasat mata oleh setiap mahasiswa, akan tetapi biasanya hal tersebut diketahui oleh teman-teman dekat mereka sendiri serta lingkungan sekitar dimana dia tinggal. Dari paparan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa adanya perilaku yang menyimpang tersebut mencirikan bahwa mereka yang melakukan perilaku menyimpang di tempat kos, kurang memiliki pengawasan sosial serta kesadaran dan moralitas yang baik. Maka dari itu penulis mencoba mengambil mahasiswa penghuni tempat kos *feby house* tahun 2014-2015 sebagai subjek penelitian yang nantinya diharapkan dapat menggambarkan peranan pengawasan sosial terhadap kegiatan penghuni kos-kos *feby house*.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap gaya hidup remaja *experiencers*, yaitu gaya hidup yang memiliki segmen remaja paling banyak dibandingkan dengan gaya hidup lainnya, hal tersebut akan memberikan pengaruh besar dalam perkembangan remaja dalam hal ini mahasiswa, terlebih apabila mahasiswa tersebut tidak memiliki batasan dalam mengekspresikan diri dan tidak ada sistem pengendaliannya yang membatasi perilaku mereka di sekitar tempat tinggal mereka. Hal tersebut tentu akan lebih mendekatkan mahasiswa terhadap perilaku-perilaku dan gaya hidup yang menyimpang. Dengan mempertimbangkan ciri gaya hidup tersebut dan perilaku menyimpang yang kian marak di kalangan mahasiswa terutama di Bandung, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan menetapkan judul yaitu: "FENOMENA GAYA HIDUP MENYIMPANG DI KALANGAN MAHASISWA (Studi Kasus terhadap

Pergaulan Muda-mudi Mahasiswa Penghuni Tempat Kos di Babakan Jeruk 1, Kelurahan Suka Galih, Kota Bandung)”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran fenomena gaya hidup menyimpang di kalangan mahasiswa” di lingkungan Jalan Babakan Jeruk 1, Kelurahan Suka Galih, Kota Bandung. Agar rumusan masalah tersebut menjadi rinci, maka dikembangkan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gaya hidup mahasiswa penghuni tempat kos *feby house* ?
2. Perilaku menyimpang apa yang keluar dari batasan pengendalian sosial di tempat kos *feby house* ?
3. Bagaimana pemahaman mahasiswa penghuni tempat kos *feby house* mengenai peranan pengendalian sosial oleh masyarakat sekitar ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian Ini adalah untuk mendapatkan fenomena gaya hidup menyimpang di kalangan mahasiswa di lingkungan Jalan Babakan Jeruk 1, Kelurahan Suka Galih, Kota Bandung.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gaya hidup mahasiswa penghuni tempat kos *feby house*
2. Untuk mengetahui perilaku menyimpang apa yang keluar dari batasan pengendalian sosial tempat kos *feby house*.
3. Untuk mengetahui pemahaman mahasiswa penghuni tempat kos *feby house* mengenai peranan pengendalian sosial oleh masyarakat sekitar.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan informasi yang bermakna di bidang keilmuan sosiologi khususnya di bidang gaya hidup,

penyimpangan sosial dan pengendalian sosial. Adapun, manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini berguna menambah pemahaman peneliti terhadap fenomena Gaya Hidup Menyimpang dikalangan Mahasiswa serta bentuk pengendalian sosial yang seharusnya terjadi di sekitar tempat kos.
2. Bagi pengelola tempat kos, penelitian ini berguna dalam upaya mencegah dan meminimalisir terjadinya penyimpangan sehingga mampu menciptakan budaya bermasyarakat yang baik.
3. Bagi penghuni tempat kos, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran untuk mengendalikan diri agar tidak bergaya hidup menyimpang.
4. Bagi masyarakat, memberikan informasi terhadap fenomena gaya hidup menyimpang di kalangan mahasiswa dan pengendalian sosial yang baik digunakan di sekitar tempat-tempat kos.

1.5 STRUKTUR ORGANISASI PENULISAN SKRIPSI

Penulisan skripsi di bagi dalam lima bab di bawah ini:

Bab I yakni pendahuluan, terdiri atas latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penulisan skripsi.

Bab II Berupa kajian pustaka. Kajian pustaka mempunyai peran yang sangat penting. Dalam kajian pustaka, peneliti membandingkan, mengkontraskan, dan memosisikan kedudukan masing-masing penelitian yang dikaji dikaitkan dengan masalah yang diteliti.

Bab III berisi penjabaran rinci mengenai metode penelitian yang digunakan dan jenis penelitian apa yang dipilih oleh penulis. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif.

Bab IV berisi hasil penelitian serta pembahasan yakni berupa pemaparan data penelitian dan pembahasan data penelitian.

Bab V berisi simpulan dari hasil penelitian serta rekomendasi atau saran bagi kajian lanjut di bidang yang berkaitan.

